

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah.**

Sektor keuangan merupakan kelompok perusahaan industri jasa yang sudah masuk dalam perusahaan publik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dibagi menjadi beberapa sub sektor, diantaranya meliputi sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi dan sub sektor lainnya yang merupakan perusahaan penghasil bahan baku yang berjumlah 1 perusahaan (Kayo, 2016)

Sektor keuangan terutama perbankan memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kestabilan perekonomian di dalam suatu negara. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang berada di sektor keuangan yang memiliki peran sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang berlebih dana dengan pihak yang kekurangan dana. Di Indonesia pengawasan perbankan dilakukan dengan sangat ketat oleh lembaga – lembaga tertentu, diantaranya dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Sentral, OJK (Otoritas Jasa Keuangan), BAPEPAM-LK (Badan Pengawas Pasar Modal), LPS (Lembaga Penjamin Simpanan), dan Dirjen Pajak. Pengawasan perbankan yang ketat diharapkan perbankan dapat menjalankan fungsinya berdasarkan pada prinsip – prinsip kehati – hatian (*prudential Banking* ). Penerapan prinsip kehati – hatian ini menyebabkan

kebijakan yang dimiliki oleh perbankan menjadai ketat dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. (Welim & Ch. Rusiti, 2013)

Salah satu fungsi perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) yang berdasarkan pada Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Angka 2 tentang Perubahan atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 yakni bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pentingnya eksistensi dan kedudukan lembaga perbankan memiliki maksud membuat sarat untuk mendapatkan pengaturan dari tataran konstitusi hingga pengaturan ditataran teknis. Bank Indonesia sebagai bank sentral dan pemilik otoritas keuangan dan perbankan telah mengeluarkan berbagai macam regulasi terkait dengan praktik perbankan serta melakukan supervisi dan pengawasan agar kalangan perbankan benar-benar melaksanakan berbagai peraturan di bidang perbankan. Ketaatan institusi perbankan terhadap berbagai peraturan akan berdampak bagi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana kepercayaan merupakan ruh dari industri perbankan itu sendiri. (Ghofur, 2008)

Selain memiliki tujuan sebagai penyedia dana bagi pihak kelebihan dana dengan pihak kekurangan dana, perbankan sebagai sebuah perusahaan juga memiliki tujuan lain yaitu memaksimalkan nilai

perusahaan yang dapat tercermin dari harga saham yang dimilikinya. Nilai perusahaan yang tinggi akan menyebabkan kemakmuran pada pemegang saham. Nilai perusahaan menggambarkan kondisi atau keadaan dari perusahaan, bagaimana manajemen dari suatu perusahaan mengelola kekayaan yang dimiliki, hal ini dapat dilihat melalui pengukuran kinerja keuangan yang sudah diperoleh. Penilaian atau prestasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat pula dilihat dari kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. (Rahayu, 2010)

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dalam beberapa aspek, diantaranya melalui harga saham yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham merupakan cerminan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Penilaian sentral seluruh pelaku pasar terletak pada harga pasar saham, karena harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan diproksikan oleh harga sahamnya, pemaksimalan nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham yang dimiliki oleh setiap perusahaan. Keadaan harga saham di suatu perusahaan yang tidak pasti kadang mengalami kenaikan atau bahkan mengalami penurunan menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan nilai perusahaan itu sendiri. Keadaan nilai perusahaan dapat dilihat melalui kemakmuran pemegang saham yang

diukur melalui harga saham perusahaan melalui pasar modal. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari ekuitasnya. Nilai buku merupakan nilai dari kekayaan, utang, dan ekuitas perusahaan berdasarkan pencatatan historis, sedangkan nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur, dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan dan biasanya tercermin pada nilai pasar saham perusahaan. (Ridwan, 2013)

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam sebuah perusahaan. Dimana pengukuran kinerja keuangan digunakan oleh sebuah perusahaan untuk dasar dalam menyusun sistem imbalan dalam perusahaan yang dapat berpengaruh dalam perilaku pengambilan keputusan. Melalui rasio profitabilitas, dapat dilihat seberapa efektif dan efisiennya perusahaan dalam mengelola aset atau sumber daya perusahaan yang perusahaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. (Rahardjo & Murdani, 2016)

Teori yang mendasari penelitian ini adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisa rasio keuangan atau Financial Ratio merupakan salah satu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan

berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan Arus Kas dalam periode tertentu. Rasio-rasio itu antara lain *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan beberapa contoh indikator yang lazim atau sering digunakan oleh para peneliti untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. (Wardoyo, 2014)

Penilaian prestasi perusahaan dapat dilakukan melalui kondisi keuangannya, yaitu dengan pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan rasio – rasio keuangan. Diantaranya menggunakan rasio profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Selain melalui pengukuran keuangan, prestasi perusahaan juga dapat diukur melalui faktor non keuangan, yaitu menggunakan *good corporate governance* (GCG).

Penerapan GCG yang tidak efektif di lembaga keuangan menjadi penyebab utama terjadinya krisis ekonomi dan kegagalan pada dunia bisnis di Indonesia. Penerapan GCG yang efektif dapat memberikan sumbangan yang penting dalam memperbaiki kondisi perekonomian dan menghindari terjadinya krisis dan kegagalan dimasa mendatang. Pengungkapan scandal keuangan dalam skala yang besar yang terjadi di Enron, Tyco, WorldCom, Maxwell, Polypec dll semakin meningkatkan isu tentang penerapan GCG. Kegagalan yang dialami oleh perusahaan publik

yang cukup besar tersebut dipicu oleh lemahnya pengawasan yang independent dari *corporate boards* seperti strategi, prosedur maupun praktek curang (*fround*) dari manajemen puncak yang berlangsung cukup lama.

Penerapan GCG pada dunia bisnis saat ini bukan lagi sebagai kewajiban, namun juga telah menjadi sebuah kebutuhan bagi sebuah perusahaan dan organisasi. Terjadinya krisis di dunia perbankan di Indonesia pada akhir tahun 1997 salah satu penyebab utamanya selain terjadinya krisis ekonomi juga terjadi karena belum terlaksanakannya implementasi GCG dan etika yang melandasinya. Oleh karena itu, cara yang telah dilaksanakan untuk mengembalikan kepercayaan kepada dunia perbankan di Indonesia melalui restrukturisasi dan rekapitulasi memiliki dampak jangka panjang apabila disertai dengan tiga tindakan penting, diantaranya : ketaatan terhadap krisis kehati – hatian, pelaksanaan GCG, pengawasan yang efektif dari otoritas pengawasan bank (Akbar, 2014)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015?

- b. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015
- c. Apakah ada pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial (masing-masing) maupun secara simultan (bersama-sama) terhadap nilai perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis :

- a. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.
- b. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.
- c. Pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial (masing-masing) maupun secara simultan (bersama-sama) terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah berupa pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan atau bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian tentang "Analisa faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" ini dibagi menjadi lima bab. Diantaranya, Bab I : Pendahuluan yang akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi. Selanjutnya Bab II : Tinjauan Pustaka yang



akan menguraikan tentang tinjauan teori, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis. Bab III : Metode Penelitian yang akan menguraikan tentang jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, desain pengambilan sampel, metode analisis data. Sedangkan untuk Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan yang akan berisi tentang analisis terhadap data dan beberapa pengujian yang dilakukan serta temuan empiris yang diperoleh. Dan Bab V : Penutup yang akan menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Selanjutnya adalah Daftar Pustaka dan Lampiran.